

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pogrom yang merupakan suatu kata dari bahasa Rusia pada dasarnya memiliki beberapa arti, seperti “memukul”, “mengalahkan”, “menghempaskan”, atau “menghancurkan”, diidentifikasi sebagai serangan dengan kekerasan pada orang dan harta benda oleh satu etnis besar, khususnya, serangan pada orang-orang Yahudi oleh etnis Rusia (<http://www.answers.com/topic/pogrom>). Dalam perkembangannya kemudian, kata ini diartikan sebagai pengusiran atau peperangan terhadap kaum Yahudi di Rusia. Pemerintah Tsar mencoba mengalihkan kemarahan revolusioner rakyat kepada kaum minoritas yang tidak berdaya, yakni kaum Yahudi (*Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 13* 2004: 287). Berangkat dari pokok pikiran di atas itulah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengapa gerakan *pogrom* bisa terjadi di Rusia dan apakah bentuk respon para Elit Yahudi terhadap gerakan *pogrom*.

Deddy Ismatullah dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Negara dalam Multi Perspektif* (2007:184) mengemukakan bahwa peranan kesejarahan orang-orang Yahudi dimulai ketika mereka berdiaspora ke berbagai penjuru Eropa, salah satunya di Rusia. Mereka umumnya bermukim di propinsi-propinsi perbatasan sebelah barat. Secara berkala, jika terjadi pergolakan politik, perkampungan Yahudi menjadi sasaran penjarahan dan pembantaian besar-besaran yang disebut *pogrom*. Ada beberapa penyebab kebencian yang menyebabkan diskriminasi

terhadap Yahudi di kalangan anggota partai dan masyarakat Rusia. Di antaranya, karena adanya anggapan dari pemerintah Rusia bahwa orientasi berpikir kaum Yahudi hanya tertuju pada masalah ekonomi dan karena masyarakat Yahudi enggan membaurkan diri dengan masyarakat Rusia dengan tetap mempertahankan keyakinan agama dan adat-istiadat mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu kepenasaran penulis apakah benar karena faktor-faktor tersebut yang menyebabkan pemerintah Rusia membenci kaum Yahudi yang kemudian berkembang menjadi gerakan *pogrom* di Rusia.

Pemaparan lebih lanjut tentang kehidupan kaum Yahudi di Rusia pada abad 19 dan 20 dikemukakan oleh Max I Dimont dalam bukunya yang berjudul *Jews, God, dan History* (1993: 253). Dimont mengungkapkan bahwa terdapat lima Tsar Romanov yang memerintah Rusia selama abad XIX. Mereka tidak memiliki kebijakan yang konsisten, tetapi hanya memerintah dengan tindakan semata, dengan gabungan antara kelaliman dan paternalisme. Kebijakan mereka terhadap kaum Yahudi betul-betul paradoks. Mereka menghapuskan negara hukum Yahudi (*Jewish Corporate State*), tetapi menolak kaum Yahudi menjadi warga negara. Mereka mendorong kaum Yahudi agar memasuki agrikultur, tetapi tidak membiarkan orang Yahudi memiliki tanah sendiri. Mereka berusaha mengintegrasikan kaum Yahudi dengan rakyat Rusia, tetapi memagari kaum Yahudi di dalam sebuah *Pale* (perkampungan Yahudi yang dibatasi) sempit. Berdasarkan dari pernyataan di atas, terlihat bahwa adanya diskriminasi dalam kebijakan-kebijakan Tsar Romanov tersebut terhadap kaum Yahudi di Rusia.

Penindasan kaum Yahudi semakin menjadi-jadi setelah diberlakukannya gerakan *pogrom*. Gerakan *pogrom* ini dipicu ketika ketika Tsar Alexander II terbunuh dalam keadaan misterius pada tahun 1881. Menurut Jacob Katz (1997: 51), Tsar Alexander II dibunuh pada awal 1881 oleh kaum revolusioner, yang di antaranya melibatkan orang Yahudi. Tidak lama setelah itu gelombang *pogrom* terjadi secara meluas di seluruh negeri. Akibat fisik seperti pembunuhan atau pengrusakan terhadap harta benda milik warga Yahudi memang tidak seberapa, tapi dampaknya terhadap kehancuran moral sangat luar biasa. Penyerangan terhadap Yahudi itu didukung bahkan diorganisir oleh pejabat pemerintahan Rusia. Berangkat dari pernyataan di atas perlu dikaji lebih lanjut apakah gerakan *pogrom* merupakan klimaks dari penindasan terhadap kaum Yahudi di Rusia.

Pernyataan tersebut diperjelas dengan apa yang dikemukakan oleh Hans Kohn dalam bukunya yang berjudul *Dasar Rusia Modern*, yang mengungkapkan bahwa:

Gelombang-gelombang *pogrom* meliputi Rusia ditahun 1881, terutama di bagian barat daya. Pembunuhan-pembunuhan orang-orang Yahudi secara besar-besaran menimbulkan protes-protes di negeri Barat, terutama di Inggris. *Pogrom-pogrom* ini merupakan suatu permulaan bagi perginya orang-orang Yahudi keluar negeri secara besar-besaran ke Eropa Barat, lebih-lebih lagi ke Amerika Serikat. (Kohn, 1966: 53)

Selanjutnya, penindasan ini menjadi lebih terorganisir. Dibawah regulasi temporer pada bulan Mei 1882, yang disebut sebagai Hukum Mei, orang-orang Yahudi ini tidak bisa lagi tinggal di pedesaan lagi atau di perbatasan. Mereka yang pergi meninggalkan kota dilarang untuk kembali. Banyak sekali kota kecil yang diklasifikasikan sebagai pedesaan, tertutup untuk Yahudi (Eban,1984:247). Selain

itu juga dalam peraturan ini terdapat larangan keras terhadap perkumpulan dan organisasi Yahudi. (Carr, 2004: 154)

Sebagai tindak lanjut atas terbunuhnya Tsar Alexander II, diangkatlah Tsar Alexander III sebagai Tsar baru Kerajaan Rusia. Pada masa pemerintahannya, terdapat kebijakan politik yang dinamakan *Russifikasi*, dengan cara mengasimilasikan semua kebudayaan, bahasa, dan adat-istiadat harus sesuai dengan Kerajaan Rusia. Selain itu, peran Gereja Ortodoks dalam kebijakan pemerintahan Alexander III sangat besar terutama dalam hal kehidupan beragama di Rusia. Segala upaya dipergunakan untuk menambah jumlah orang sebanyak mungkin untuk beragama Ortodoks. Hal ini yang menjadi sebuah kepenasaran penulis apakah imbasnya kebijakan Alexander III yang banyak dipengaruhi oleh Gereja Ortodoks terhadap kaum Yahudi di Rusia yang tetap mempertahankan agama dan kebudayaannya sendiri.

Penindasan terhadap kaum Yahudi ini berlanjut sampai masa kekuasaan Tsar Romanov yang terakhir, yaitu Tsar Nicholas II. Nicholas menyatakan bahwa dia akan mempertahankan otokrasi ayahnya secara utuh dalam setiap hal, termasuk kebijakan diskriminasi terhadap kaum Yahudi. Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa kehidupan kaum Yahudi di Rusia sangatlah kompleks tergantung pada pemerintahan yang berkuasa. Namun jika digeneralisasikan, terlihat bahwa di Rusia terdapat sikap diskriminatif dan juga sikap anti terhadap kaum Yahudi, terutama dengan adanya gerakan *pogrom* yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Rusia terhadap kaum Yahudi. Keadaan tersebut yang disimpulkan oleh kaum Yahudi bahwa mereka tidak pernah bebas hingga

merasakan kebencian dan kekejaman. Sebagai bentuk responnya para Elit politik Yahudi, seperti Maxim Vinaviev yang memimpin *League for Attainment of Complete Equality for Russian Jewry* dalam parlemen Duma, *Jewish Bund* yang didukung oleh John Mill, dan Kremer, serta Partai Sosial Demokrat yang didukung oleh Samuel Plekhanov dan Yulius Martov merasa sudah cukup siap berjuang untuk melawan gerakan-gerakan anti-Yahudi di Rusia dengan cara muncul secara jelas dalam berbagai revolusi, parlemen Duma, dan pergerakan sosialis. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis sehingga menjadi ide dasar dari skripsi ini. Dalam skripsi ini, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Respon Elit Yahudi Terhadap Gerakan Pogrom di Rusia Tahun 1881-1917”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah, yaitu :

“Bagaimana respon Elit Yahudi terhadap gerakan pogrom di Rusia 1881-1917?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terjadinya gerakan *pogrom* di Rusia pada tahun 1881-1917?
2. Bagaimana pelaksanaan dari gerakan *pogrom* di Rusia tahun 1881-1917?

3. Bagaimana para Elit Yahudi menunjukkan responnya terhadap pemerintahan Tsar dengan diberlakukannya gerakan *pogrom* di Rusia 1881-1917?
4. Bagaimana pengaruh dari respon yang diberikan oleh para Elit Yahudi terhadap kedudukan dan kehidupan kaum Yahudi di Rusia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Begitupun dalam penelitian ini memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan atau penelitian ini mencakup dua aspek yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum :

Secara umum penelitian atau penulisan ini bertujuan sebagai syarat untuk menempuh ujian sidang Sarjana di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pelajaran yang berharga dari peristiwa sejarah dimasa lampau agar menjadi pijakan dalam melangkah di masa depan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengungkapkan tentang latar belakang terjadinya gerakan *pogrom* di Rusia pada tahun 1881-1917.

2. Mengungkapkan tentang pelaksanaan dari gerakan *pogrom* di Rusia tahun 1881-1917.
3. Mengungkapkan tentang bentuk respon para Elit Yahudi terhadap pemerintahan Tsar dengan adanya gerakan *pogrom* di Rusia 1881-1917.
4. Mengungkapkan tentang pengaruh dari respon yang diberikan oleh para Elit Yahudi terhadap kedudukan dan kehidupan kaum Yahudi di Rusia.

E. Penjelasan Judul

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Respon Elit Yahudi Terhadap Gerakan Pogrom di Rusia Tahun 1881-1917”**. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini, penulis akan mencoba menguraikan beberapa istilah yang dianggap perlu.

➤ **Elit Yahudi**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990: 269), menjelaskan bahwa Elit memiliki arti orang-orang pilihan (orang terbaik di masyarakat). Menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 5* (2004: 88), Elite berasal dari kata latin *eligere*, memilih, mengacu pada suatu golongan atau lapisan yang paling berpengaruh atau paling mempunyai nama baik dalam masyarakat. Status pilihan ini biasanya diperoleh atas dasar watak yang ditampilkannya atau prestasi kerjanya dimasa lampau. Elite juga dapat diartikan sebagai lapisan tertinggi dalam kemampuan dibidang tertentu. Golongan ini terdiri atas orang yang diakui sangat menonjol dan dianggap sebagai pemimpin dibidangnya. Elit Yahudi yang

dimaksud dalam skripsi ini adalah elit politik Yahudi yang berkecimpung dalam pergerakan politik, dan gerakan revolusioner di Rusia yang menentang Tsar, seperti yang tergabung dalam *League for Attainment of Complete Equality for Russian Jewry* di parlemen Duma yang dipimpin oleh seorang Yahudi bernama Maxim Vinavier, kemudian elit politik Yahudi yang tergabung dalam *The Jewish Bund* seperti, Yuli Martov, John Mill dan Kremer, serta pada elit politik Yahudi dalam partai Sosial Demokrat, seperti Leon Trotsky, dan Samuel Plekhanov.

➤ **Yahudi**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990: 1153), menjelaskan bahwa Yahudi adalah bangsa yang berasal dari Israil (Palestina). Menurut *Ensiklopedia Agama dan Filsafat, Buku ke-6* (2001: 431), Yahudi berasal dari kata Yahuda, yaitu putera keempat dari Ya'kub. Yahuda adalah seorang dari dua belas orang Putera Nabi Ya'kub. Segenap keturunan Nabi Ya'kub itu dikenal sebagai keturunan Bani Israil. Dari nama ini dinamakan sebuah bangsa yang sekarang dinamakan Yahudi. Yahudi dalam judul ini dimaksudkan kepada kaum Yahudi yang berdiaspora ke Rusia. Pada awal kedatangannya orang-orang Yahudi menempati bagian selatan Rusia, Ukraina, Armenia, dan Georgia sejak adanya pengusiran kaum Yahudi oleh Babilonia di Palestina, tercatat bahwa dari abad ke-4 menunjukkan bahwa kota Armenia memiliki populasi Yahudi mulai dari 10000-30000 dengan permukiman Yahudi di Krimea.

➤ **Pogrom**

Menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 13* (2004: 287), *pogrom* berasal dari bahasa Rusia yang artinya “kerusuhan”. Dalam perkembangannya kemudian, kata ini diartikan sebagai pengusiran atau peperangan terhadap kaum Yahudi di Rusia. Pemerintah Tsar mencoba mengalihkan kemarahan revolusioner rakyat kepada kaum minoritas yang tidak berdaya, yakni kaum Yahudi. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan dalam *Encyclopedia Columbia*, yang menyebutkan bahwa *pogrom* merupakan istilah Rusia yang berarti "kerusuhan", yang dilakukan untuk serangkaian serangan kekerasan pada orang-orang Yahudi di Rusia pada akhir abad 19 dan awal abad 20. (www.answers.com/topic/pogrom)

➤ **Rusia**

Kekaisaran Rusia merupakan negara besar yang wilayahnya terletak di Eropa Timur. Batas-batas wilayah Rusia, yaitu di sebelah utara, Rusia berbatasan dengan Samudera Arktik, di sebelah barat berbatasan dengan Laut Baltik, Jerman, dan Austria-Hungaria, di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Hitam dan Turki, di sebelah Timur berbatasan dengan Jepang, China dan Korea.

F. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode historis yang merupakan suatu metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Menurut Louis

Gottschalk (1986:32), metode historis merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Di samping itu, metode sejarah juga merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penulisan sejarah, yang mengandung empat langkah penting, yaitu :

- a. *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan, yang diantaranya: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah, Perpustakaan Pribadi Drs. Achmad Iriadi, Perpustakaan Daerah Jawa Barat (PUSDA), Perpustakaan Balai Kota, Perpustakaan Angkatan Darat (AD), Perpustakaan Konferensi Asia Afrika (KAA), Perpustakaan Gedung Sate, Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB), Perpustakaan CSIS, Perpustakaan Nasional (PUSNAS). Selain itu penulis pun mencari buku-buku di Gramedia, Palasari, pameran buku dan mencari sumber-sumber melalui internet.
- b. *Kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (internal dan eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik eksternal

dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian ini.

- c. *Interpretasi*, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, penulis mengerahkan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis krisis serta seleksi dari fakta-fakta tentang gerakan *pogrom* dan respon Elit Yahudi terhadap gerakan *pogrom* di Rusia 1881-1917, sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penelitian ini.
- d. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan dengan memperhatikan EYD yang baik dan benar.

2. Teknik Penelitian

Dalam pengkajian skripsi yang berjudul **“Respon Elit Yahudi Terhadap Gerakan Pogrom Tahun 1881-1917”**, penulis menggunakan teknik studi literatur. Teknik studi literatur ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji, baik literatur lokal maupun asing yang semua itu dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang hendak dikaji. Sumber yang dikumpulkan penulis adalah sumber tertulis yang merupakan sumber sekunder.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan memaparkan tentang beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, definisi judul, metode dan tehnik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memaparkan tentang beberapa sumber kepustakaan atau literatur yang digunakan sebagai rujukan yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Respon Elit Yahudi Terhadap Gerakan Pogrom Tahun 1881-1917”**.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini membahas langkah-langkah metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisannya. Metode yang digunakan terutama adalah metode histories. Penelitian histories (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta, dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Didukung oleh langkah-langkah penelitian yang mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan uraian penjelasan dan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam rumusan masalah pada BAB I. Adapun sistematika dalam bab ini, penulis bagi ke dalam beberapa sub judul, yaitu latar belakang terjadinya gerakan *pogrom* di Rusia pada tahun 1881-1917, pelaksanaan dari gerakan *pogrom* di Rusia tahun 1881-1917, respon Elit Yahudi terhadap gerakan *pogrom* di Rusia tahun 1881-1917 dan pengaruh dari reaksi yang ditunjukkan oleh Elit Yahudi terhadap kedudukan dan kehidupan kaum Yahudi di Rusia .

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan tahapan akhir dari penulisan skripsi. Dalam Bab ini akan mengemukakan kesimpulan sebagai intisari jawaban terhadap masalah secara keseluruhan, setelah pengkajian dalam bab sebelumnya.